

**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS POLRES PEKALONGAN  
KOTA DALAM MENJAGA CITRA KONDUSIF  
SEBAGAI IMPLEMENTASI NAHI MUNKAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**MUCHAMMAD CHARISH**  
NIM. 3418002

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS POLRES PEKALONGAN  
KOTA DALAM MENJAGA CITRA KONDUSIF  
SEBAGAI IMPLEMENTASI NAHI MUNKAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**MUCHAMMAD CHARISH**  
NIM. 3418002

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muchammad Charish

NIM : 3418002

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS POLRES PEKALONGAN KOTA DALAM MENJAGA CITRA KONDUSIF SEBAGAI IMPLEMTASI NAHI MUNKAR”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Juni 2023

Yang Menyatakan,  


**Muchammad Charish**

**NIM. 3418002**

## NOTA PEMBIMBING

**Dimas Prasetya, MA**

**Perum Asik Residence Blok H12 Wangandowo, Bojong, Kab. Pekalongan.**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muchammad Charish

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MUCHAMMAD CHARISH  
NIM : 3418002  
Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS POLRES PEKALONGAN  
KOTA DALAM MENJAGA CITRA KONDUSIF SEBAGAI  
IMPLEMENTASI NAHI MUNKAR**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 12 Juni 2023

Pembimbing,



**Dimas Prasetya, M.A**  
**NIP. 198911152020121006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MUCHAMMAD CHARISH**  
NIM : **3418002**  
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS POLRES  
PEKALONGAN KOTA DALAM MENJAGA CITRA  
KONDUSIF SEBAGAI IMPLEMENTASI NAHI  
MUNKAR**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A**  
**NIP. 197801052003121002**

**Penguji II**

**Irfandi, M.H**  
**NIP. 198511202020121004**

Pekalongan, 10 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag.**  
**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak Dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	šā'	š	S (Dengan Titik Dibawahnya)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	H (Dengan Titik Dibawahnya)

خ	khā'	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal'	Ẓ	Z (Dengan Titik Dibawahnya)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sūn	S	Es
ش	Syān	Sy	Es Dan Ye
ص	Ṣād	ṣ	S (Dengan Titik Dibawahnya)
ض	Dād	ḍ	D (Dengan Titik Dibawahnya)
ط	ṭā'	ṭ	T (Dengan Titik Dibawahnya)
ظ	ẓā'	ẓ	Z (Dengan Titik Dibawahnya)
ع	'ain	'	Koma terbaik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El

م	Mūm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata.
ي	Yā'	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَي = ai	أ = ā
إ = i	أُو = au	إِي = ī
أ = u		أُو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambang /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah



*Ta Marbutah* mati dilambangkan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. *Syahdad* (*tasyid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرّ = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikutioleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

بِدَّةَالس = as-syyidah

Kata sandang yang diikutioleh “hurufqamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر = al-qamar

البدع = al-badī'

الجلال =al-jalāl

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jikahamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh :

أمرت = umirtu

شيء = syai 'un

## **PERSEMBAHAN**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi sekaligus hamba Allah yang paling mulia, Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini. kepada keluarga, para sahabat, keturunan, dan juga semua orang yang mencintainya. Pertama penulis ucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan.
2. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Asmak Afifah dan Bapak Zaenal Arifin yang telah memberikan dorongan baik secara moril ataupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Diri saya sendiri karena telah bertanggung jawab atas keputusan berkuliah di tahun 2018.
4. Sahabat dan teman yang selalu memberikan semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
5. Dosen Pembimbing Akademik Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A. yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.

6. Dosen Pembimbing Skripsi penulis Bapak Dimas Prasetya, M.A. yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Kepada Kapolres Pekalongan Kota Bapak AKBP A. Recky R., S.I.K., M.H., M.Si. yang telah menerima penulis untuk melakukan kegiatan observasi di Polres Pekalongan Kota.
9. Kepada Humas Polres Pekalongan Kota Bapak IPTU Purno Utomo, S.H. yang sudah membantu penulis dalam mengambil informasi dan bergabung langsung dalam kegiatan di Polres selama beberapa hari.
10. Kepada Sholichin, selaku teman dari penulis yang sudah memberikan motivasi semangat, dan saran kepada penulis.
11. Nurdian Oktavianingsih S,Pd Orang yang dicintai yang sudah membimbing mengerjakan skripsi penulis dan selalu support memberi dukungan semangat serta telah memberikan motivasi dan saran kepada saya.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

## **MOTTO**

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap." (QS. Al-Insyirah: Ayat 6-8)

## ABSTRAK

Charish, Muchammad. 2023. Strategi Komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota Dalam Menjaga Citra Kondusif Sebagai Implementasi Nahi Munkar. Skripsi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dimas Prasetya, M.A.

**Kata Kunci:** *Strategi Komunikasi Humas, Citra Kondusif, Implementasi Nahi Munkar.*

Polisi merupakan sebuah instansi pemerintah di mana salah satu tugasnya yaitu mengayomi dan melayani masyarakat. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, Polisi harus selalu bertindak sesuai dengan norma hukum yang berlaku, serta menghormati norma agama, martabat dan moral, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia. Namun, pada kenyataannya masalah di dalam masyarakat Kota Pekalongan sendiri dalam kurun beberapa bulan terakhir ini terjadi peningkatan kasus tindak kriminal. Polres Pekalongan Kota, dalam melaksanakan kegiatan patroli citra kondusif juga menghimbau agar masyarakat menjauhi larangan-larangannya dan mengajak masyarakat Kota Pekalongan untuk bersama-sama menjaga keamanan di setiap wilayahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan memaparkan beberapa rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas Polres Pekalongan Kota dalam menjaga citra kondusif sebagai implementasi nahi munkar?, 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota dalam menjaga citra kondusif sebagai implementasi nahi munkar?. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan strategi komunikasi dan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota dalam menjaga citra kondusif sebagai implementasi nahi munkar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah masyarakat Kota Pekalongan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menyimpulkan bahwa Humas Polres Pekalongan Kota menjalankan strategi komunikasi dalam menjaga citra kondusif sebagai implementasi nahi munkar dibagi menjadi 2 yaitu: Internal, (Formal: Rapat Koordinasi) dan (Non formal: Komunikasi melalui grup Whatsapps Humas Polres Pekalongan Kota), Eksternal (Media Sosial, Media Relation dan terjun langsung di masyarakat). Strategi yang paling efektif menurut peneliti adalah terjun langsung di masyarakat. Komunikasi Informatif dalam Strategi Komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota Dalam Menjaga Citra Kondusif sebagai Implementasi Nahi Munkar ada beberapa tujuan komunikasi informatif antara lain: memberikan informasi, sosialisasi dan motivasi. Faktor pendukung: Sarana dan prasarana, SDM yang mendukung dan didukung media lokal. Faktor penghambat: kurangnya kreatifitas SDM dalam mengolah media dan kurangnya responsive dari masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS POLRES PEKALONGAN KOTA DALAM MENJAGA CITRA KONDUSIF SEBAGAI IMPLEMANTASI NAHI MUNKAR**”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW., keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. **Bapak Dimas Prasetya, M.A.** selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A** selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak AKBP A. Recky R., S.I.K., M.H., M.Si. selaku Kapolres Pekalongan Kota yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di Polres Pekalongan Kota.
7. Bapak IPTU Purno Utomo, S.H. Selaku Kabag Humas Polres Pekalongan Kota yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
8. Bapak, Ibu dan adikku yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini telah Peneliti kerjakan dan selesaikan dengan maksimal, tetapi Peneliti juga mengharapkan saran serta kritik konstruktif dari berbagai pihak demi meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT., Peneliti memohon serta berserah diri dengan harapan mudah-mudahan niat baik yang selama ini ditempuh dapat bermanfaat dan barokah bagi diri pribadi, nusa, bangsa, dan agama. Kemudian, diharapkan pula semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman. Aamiin ya robbal alamin.

Pekalongan, 23 Juni 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
PERSEMBAHAN .....	x
MOTTO.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Berpikir.....	15
G. Kerangka Berpikir.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II.....	28
A. Strategi Komunikasi Humas .....	28
B. Metode Humas Polres Dalam Menyampaikan Informasi .....	42
C. Penggunaan Metode Strategi Komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota Dalam Menjaga Citra Kondusif Sebagai Implementasi Nahi Munkar .....	48
BAB III.....	50
A. Profil Polres Pekalongan Kota .....	50
B. Profil Humas Polres Pekalongan Kota.....	54
C. Pesan Komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota Kepada Masyarakat dalam Rangka Menjaga Citra Kondusif Kota Pekalongan. ....	61
D. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	62

BAB IV .....	74
A. Strategi Komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota Dalam Menjaga Citra Kondusif sebagai Implementasi Nahi Munkar .....	74
B. Komunikasi Informatif dalam Strategi Komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota Dalam Menjaga Citra Kondusif sebagai Implementasi Nahi Munkar .....	81
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Komunika Humas Polres Pekalongan Kota Dalam Menjaga Citra Kondusif sebagai Implementasi Nahi Munkar .....	85
BAB V.....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Polisi merupakan sebuah instansi pemerintah dimana salah satu tugasnya yaitu mengayomi dan melayani masyarakat. Tugas kepolisian erat dan kaitannya dengan upaya melindungi negara dan rakyatnya, serta mempunyai fungsi pokok menegakkan hukum, dan memberikan sebuah perlindungan, kenyamanan, serta sebuah pelayanan kepada masyarakat umum. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, Polisi harus selalu bertindak sesuai dengan norma hukum yang berlaku, serta menghormati norma agama, martabat dan moral, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia.<sup>1</sup> Namun, pada kenyataannya masalah didalam masyarakat Pekalongan kota sendiri dalam kurun beberapa bulan terakhir ini terjadi peningkatan kasus tindak kriminal seperti, balap liar, minum-minuman, karaoke dan seks didalamnya. Ditambah angka kepercayaan masyarakat terhadap polisi sendiri mengalami penurunan. Melihat dari persoalan tersebut dapat berpengaruh terhadap citra kondusif polisi dimata masyarakat.

Kepercayaan masyarakat terhadap Kepolisian menjadi yang terendah diantara 3 instansi penegak hukum di Indonesia. Angka penurunannya terkini di bulan Agustus menjadi 54,5%. Padahal di bulan

---

<sup>1</sup> Hamzah A, 1992, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, (Jakarta, Rienka Cipta 2005)

Mei 2022, tingkat kepercayaan publik terhadap Kepolisian sebesar 66,7%.<sup>2</sup> Kepercayaan masyarakat menjadi salah satu hal penting untuk terjalannya komunikasi yang baik kepada pihak kepolisian, karena kebutuhan hidup manusia yang tidak lepas dengan adanya kepentingan akan komunikasi. Manusia diciptakan untuk hidup melalui interaksi satu sama lain, baik komunikasi secara linguistik maupun *non verbal*, baik tertulis maupun tidak tertulis, merupakan salah satu elemen interaksi yang paling penting. Komunikasi yang baik kemungkinan interaksi yang berjalan lebih lancar dan membangun hubungan yang baik.<sup>3</sup> Komunikasi pada umumnya diperlukan untuk kebutuhan manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat mempelajari informasi yang mereka butuhkan dari orang lain, sehingga menarik perhatian orang yang sebelumnya tidak dikenal, yang akhirnya mengerti dan memahami pesan yang disampaikan akan dapat menghasilkan *feedback*. Komunikasi merupakan kunci salah satu Humas Polres Pekalongan Kota untuk menjangkau masyarakat umum, karyawan, dan audiens tertentu dengan menggunakan pesan yang tepat.

Kunci salah satu Humas Polres Pekalongan Kota yaitu untuk melakukan proses penyampaian informasi komunikasi secara langsung dan komunikasi melalui media massa. Humas Polres Pekalongan Kota merupakan salah satu media yang ada di Polres Pekalongan Kota. Di mana tugas Humas Polres Pekalongan Kota itu sendiri membuat dan

---

<sup>2</sup> <https://www.kompas.tv/article/322443/diterjang-kasus-ferdy-sambo-hasil-survei-sebut-kepercayaan-publik-pada-polri-turun-jadi-54-4-persen>. (diakses pada 15 September 2022 pukul 23:12)

<sup>3</sup> Ridwan Aang, *Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 91

mempublikasikan berita seputar kegiatan internal maupun eksternal Polres Pekalongan Kota. Selain itu juga melaksanakan komunikasi eksternal kepada masyarakat melalui media cetak elektronik dan *online* yang dimiliki oleh Humas Polres Pekalongan Kota.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Polres Pekalongan Kota dengan Briptu Alfandi Sulaiman salah satu anggota Humas Polres Pekalongan Kota yang ikut serta dalam terjun langsung guna melaksanakan kegiatan patroli dalam rangka menciptakan kegiatan citra kondusif, menurutnya sebagian besar gangguan kamtibmas yang terjadi di wilayah hukum Pekalongan Kota terjadi di wilayah Pekalongan Utara, khususnya di kawasan Pesisir Pantai Pasir Kencana. Gangguan kamtibmas tersebut biasanya berupa minum-minuman keras yang sering dilakukan oleh kalangan remaja dan juga di sekitar area Pantai Pasir Kencana masih ada tempat karaoke yang di salah gunakan karena sering dilakukannya tindakan amoral berupa tindakan asusila di dalam ruang karaoke. Selain digunakan sebagai tindak amoral tersebut di dalam ruang karaoke, terkadang masih banyak juga tempat-tempat karaoke tersebut menjual minuman keras padahal dilarang keras oleh Polres Pekalongan Kota. Kawasan tersebut merupakan kawasan padat penduduk. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban juga menjadi penyebabnya, selain itu masyarakat sekitar pemukiman juga tidak memperdulikan untuk mencegah kemungkinan terjadinya gangguan terhadap keamanan dan ketertiban kawasan sekitarnya.

Padahal aktivitas meminum-minuman keras serta melakukan perbuatan tindakan asusila sudah dilarang oleh agama dan terdapat juga pada ayat Al-Qur'an surat Al-Maidah Ayat 90, menjelaskan untuk menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang beriman sesungguhnya (minuman) khomar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mungundi nasib dengan dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan”. (QS. Al-Maidah:90).<sup>4</sup>

Dari ayat di atas sudah dijelaskan secara terperinci, bahwa siapapun yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama itu akan mendapatkan dosa besar. Begitu pula barangsiapa yang meminum-minuman keras juga diharamkan oleh Al-Qur'an. Karena dampaknya akan merusak diri kita sendiri. Dalam konteks Kepolisian meminum-minuman keras dan kegiatan lainnya yang dilarang sudah tertera dalam hukum yang ada, sehingga bagian dari tanggung jawab Polres Pekalongan Kota.

Dalam mencegah adanya gangguan kamtibmas Polres Pekalongan Kota melaksanakan kegiatan citra kondusif setiap harinya. Salah satu kegiatan citra kondusif tersebut yaitu, melaksanakan patroli di sekitar wilayah hukum Pekalongan Kota. Kegiatan tersebut ditujukan guna menjaga agar masyarakat terasa nyaman dan aman karena adanya gangguan kamtibmas. Selain menyisir wilayah-wilayah yang biasa terjadi gangguan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemah (Jakarta; Al-Maidah)

kamtibmas Polres Pekalongan Kota sering kali melakukan pengecekan keamanan pada toko alfamart ataupun indomaret yang buka 24 jam guna menciptakan situasi yang aman dan kondusif di wilayah hukum Polres Pekalongan Kota.

Dari kegiatan patroli citra kondusif yang dilakukan Polres Pekalongan Kota setiap harinya Humas Polres Pekalongan Kota menginformasikan berita tersebut di berbagai media sosial. Pemanfaatan media sosial juga telah diterapkan dalam bagian strategi komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota guna menyebarluaskan terkait informasi seputar wilayah hukum Kota Pekalongan kepada masyarakat luas. Pada Humas Polres Pekalongan Kota, pemanfaatan media *online* sangat penting guna menyebarluaskan informasi positif tentang citra kondusif Kota Pekalongan melalui humas Polres Pekalongan Kota. Berdasarkan hal tersebut maka media sosial yang dikelola oleh humas Polres Pekalongan Kota berupa Facebook, Instagram, Twitter, Website, dan Youtube sebagai sumber penyebaran informasi kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an (QS. Ali 'Imran : 104) :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali 'Imran : 104).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Khadim Al-hamaramain Asy syarifain, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Arab Saudi: 1971)

Dari penjelasan ayat di atas sudah dijelaskan secara terperinci. Di mana setiap orang diharapkan untuk menyeruh mengajak kebaikan dan mencegah larangannya. Termasuk juga Polres Pekalongan Kota, dalam melaksanakan kegiatan patroli citra kondusif juga menghimbau agar masyarakat menjauhi larangan-larangannya dan mengajak masyarakat Pekalongan untuk bersama-sama menjaga keamanan di setiap wilayahnya.

Mengajak masyarakat untuk menjaga keamanan tersebut menjadi komunikasi yang baik oleh pihak kepolisian kepada masyarakat. Selain itu, dengan strategi Humas Polri yang dirasa tepat dalam implementasinya dapat meningkatkan kembali citra kondusif masyarakat terhadap kepolisian. Sehingga, dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, peneliti dapat mengambil langkah bahwa strategi humas Polri dalam menjaga citra kondusif penting untuk dilakukan. Pelaksanaan penelitian tersebut diharapkan dapat mengetahui bagaimana strategi yang tepat dengan harapan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada polisi. Peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam terhadap strategi Humas Polri dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat.

Dari pemaparan dan penjelasan di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota Dalam Menjaga Citra Kondusif Sebagai Implementasi Nahi Munkar”. Untuk menjelaskan strategi komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota sebagai upaya untuk membangun citra



kondusif di masyarakat serta menelaah lebih jauh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan dari strategi komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan memaparkan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas Polres Pekalongan Kota dalam menjaga citra kondusif sebagai implementasi nahi munkar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota dalam menjaga citra kondusif sebagai implementasi nahi munkar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota dalam menjaga citra kondusif sebagai implementasi nahi munkar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota dalam menjaga citra kondusif sebagai implementasi nahi munkar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teori dan akademi penelitian ini dapat membangun wawasan keilmuan keislaman kepustakaan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhusus di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Serta diharapkan mampu memperdalam khasanah keilmuan tentang cara strategi komunikasi serta mempublikasikan informasi di media sosial sosial.

##### 2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam menerapkan nilai-nilai dakwah dalam menyampaikan informasi di media sosial tentang peran Humas Polres Pekalongan Kota dalam mengayomi masyarakat guna mencegah adanya gangguan kamtibmas yang ada di wilayah hukum Polres Pekalongan Kota.

#### **E. Kajian Pustaka**

##### 1. Kajian Teoritis

###### a.) Proses Komunikasi

Proses Komunikasi menurut Laswell merupakan model teoritis pertama dan paling sederhana dalam proses komunikasi. Ketika merancang model ini, Laswell sangat dipengaruhi dengan

pemikirannya tentang “*the structure and function of communication in society.*”<sup>6</sup> Model komunikasi Laswell ini berisi empat komponen pembentuk komunikasi yakni *who* (komunikator), *says what* (pesan), *in which channel* (media), *to whom* (komunikan), dan *with what effect* (efek).<sup>7</sup> Komponen-komponen tersebut membentuk sebuah proses komunikasi dan memperhatikan penuh aspek penting dalam komunikasi.

Berdasarkan model Laswell ini dapat dijabarkan dalam lima unsur komunikasi, yang saling bergantung satu sama lain yaitu: Pertama, sumber (*source*), sering juga disebut pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*). Sumber utamanya adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu negara.

Kedua, unsur berikutnya dari model Lasswel, adalah pesan. Yakni apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.<sup>8</sup> Dalam aktivitas dakwah, pesan berupa nilai - nilai keislaman yang diambil dari sumber Al-Qur’an, Hadist dan kalam ulama.

Ketiga, saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.

---

<sup>6</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 107

<sup>7</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, hlm. 107.

<sup>8</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, hlm. 25

Saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan atau cara penyajian pesan.<sup>9</sup>

Keempat, penerima (*receiver*), sering juga disebut sasaran atau tujuan (*destination*), komunikasi (*communicate*), atau khalayak (*audience*) yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Dalam konteks dakwah, penerima pesan disebut juga mitra dakwah atau *mad'u*.

Kelima, efek, yakni apa yang terjadi pada penerima setelah dia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, sikap, keyakinan, dan perilaku.<sup>10</sup>

#### b.) Penelitian yang Relevan

Pertama, Skripsi karya Wartini “Strategi Humas Pemkab Boyolali dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Boyolali”. Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa humas pemerintah Kabupaten Boyolali telah menerapkan strategi kehumasan manajemen hubungan, pengembangan strategi dan pengembangan jaringan. Terdapat hubungan yang harmonis antara keduanya dalam kegiatan dan

---

<sup>9</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, hlm. 25

<sup>10</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, hlm. 25

strategi tersebut serta meningkatkan citra pemerintah Kabupaten Boyolali.<sup>11</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil kajian menyimpulkan bahwa Humas Pemerintah Kabupaten Boyolali telah menerapkan strategi kehumasan : manajemen hubungan, pengembangan strategi, dan pengembangan jaringan. Strategi media relations yang diterapkan oleh Bagian Humas Pemerintah Kabupaten meliputi konferensi pers, perjalanan pers, konferensi pers, konferensi pers, siaran pers dan presentasi media. Dari kegiatan dan strategi tersebut terjalin hubungan yang harmonis antara citra Pemerintah Kabupaten Boyolali.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan wawancara dan observasi. Sedangkan, perbedaannya adalah strategi yang digunakan yaitu strategi media relation humas pemerintahan kabupaten Boyolali, sedangkan Peneliti akan menggunakan strategi humas polres pekalongan kota.

Kedua, Skripsi karya Irfan Wahid Muslim, yang berjudul “Strategi Komunikasi Polres Bulukamba Dalam Mengatasi Obat-

---

<sup>11</sup> Wartini, 2016, Strategi Humas Pemkab Boyolali dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Boyolali, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Obatan Terlarang di Kabupaten Bulukamba”, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Tahun 2019. Karya ini membahas tentang strategi komunikasi polres bulukamba dalam menyampaikan informasi bagaimana cara mengatasi penggunaan obat-obatan terlarang khususnya pada kalangan remaja. Dimana didalamnya dijelaskan berbagai macam narkoba dan juga efek buruk yang dialaminya. Serta terdapat ciri orang yang dimana orang tersebut sudah tercandu dalam pemakaian obat-obatan terlarang (narkoba). Dimana juga dibahas mengenai tahapan untuk melaksanakan strategi ada 3 macam, yaitu: Perumusan strategi, Implementasi strategi, serta Evaluasi strategi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas terletak pada objek penelitian. Penelitian diatas adalah strategi komunikasi polres bulukamba dalam mengatasi obat-obatan terlarang di kabupaten bulukamba. Sedangkan yang menjadi objek penelitian penulis yaitu dalam mempublikasikan informasi tentang razia kenakalan remaja di *new* media sebagai nilai implementasi nahi munkar. Sedangkan persamaan terdapat dalam bagaimana strategi komunikasi informasi yang disampaikan melalui media.

Ketiga, Skripsi karya Adelia Masrifah Cahyani, yang berjudul “Strategi Komunikasi Humas Pemkot Surabaya Melalui Media” Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019. Karya ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi

yang digunakan oleh humas Pemkot Surabaya melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Dalam menyampaikan pesan. Humas Kota Surabaya awalnya mengadakan pembicaraan di jejaring sosial Tim media sosial menentukan pasar untuk pesan dan caranya Kemas dengan baik pesan yang ingin Anda sampaikan kepada audiens tujuan yang diharapkan. (2) Mendapatkan perhatian dan kepercayaan Publisitas. Humas Pemkot Surabaya menyediakan konten media sosial sangat bervariasi tergantung pada apa yang terjadi di masyarakat saat ini khususnya di kota Surabaya. (3) Dalam upaya mengajak masyarakat Partisipasi dalam semua kegiatan dan program Pemerintah Kota Surabaya, Humas Pemkot Surabaya setiap bulan mengadakan lomba foto di media sosial. Selain meneguhkan visi dan misi kota Surabaya, ini juga tempat Memfasilitasi aspirasi dan karya warga Kota Surabaya. (4) Secara mendalam Penggunaan media sosial Instagram, Facebook, Twitter dan Youtube, PR Kota Surabaya memiliki segmentasi tersendiri yang ditujukan untuk: Bantu komunitas memilah-milah informasi yang mereka butuhkan media sosial. (5) Menanggapi reaksi publik dan pembatasan di media Kegiatan PR mengikuti pemantauan rutin dan diskusi lanjutan Kemudian berikan jawaban dan penjelasannya.

Perbedaan penelitian antara penulis dengan peneliti yaitu di bagian objeknya. Dimana penulis meneliti tentang strategi

komunikasi humas Polres Pekalongan Kota dalam mempublikasikan informasi mengenai razia kenakalan remaja sebagai implementasi nahi munkar. Sedangkan persamaan terdapat dalam strategi komunikasi yang disampaikan melalui media sosial.<sup>12</sup>

Keempat, Skripsi karya Kurnia Sandi, yang berjudul “Strategi Komunikasi BNN Kot Payakumbuh Dalam Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Tentang Narkoba”. Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2022. Karya ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi BNN kota payakumbuh dalam program remaja teman sebaya anti narkoba untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang narkoba. Teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik dan perencanaan komunikasi. Pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa strategi komunikasi BNN Kota Payakumbuh dalam program teman sebaya anti narkoba adalah BNN membentuk duta sinar untuk menyampaikan pesan mereka kepada masyarakat luas khususnya dikalangan remaja. Berikut proses pembentukan teman sebaya anti narkoba yaitu tahapan pertama adalah mengidentifikasi masalah, BNN mendapatkan masalah tersebut dari pemerintah. Proses analisis BNN menyadari bahwa

---

<sup>12</sup> Adelia Masrifah Cahyani, B06215004, 2019, *Strategi Komunikasi Humas Pemkot Surabaya Melalui Media Sosial*



pesan yang disampaikan oleh orang yang tidak memiliki kesamaan pesan tersebut sulit untuk diterima, tetapi pesan yang disampaikan oleh orang yang memiliki kesamaan akan mudah diterima.

Perbedaan penelitian antara penulis dengan peneliti yaitu di bagian objek penelitiannya. Dimana penulis meneliti tentang strategi komunikasi humas polres pekalongan kota dalam menjaga citra sebagai implementasi nahi munkar. Sedangkan persamaan terdapat dalam dimana sama saja membahas strategi komunikasi mengenai kenakalan remaja atau gangguan kamtibmas dengan mempublikasikannya melalui media sosial.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Pada dasarnya kerangka pemikiran tersebut diturunkan dari beberapa teori dan konsep yang sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga menimbulkan asumsi-asumsi dalam bentuk diagram alur.<sup>13</sup> Berdasarkan penelitian ini, dengan menggunakan teori model komunikasi Harold Lasswell dan Teori Informatif maka kerangka pemikiran dirumuskan sebagai berikut:

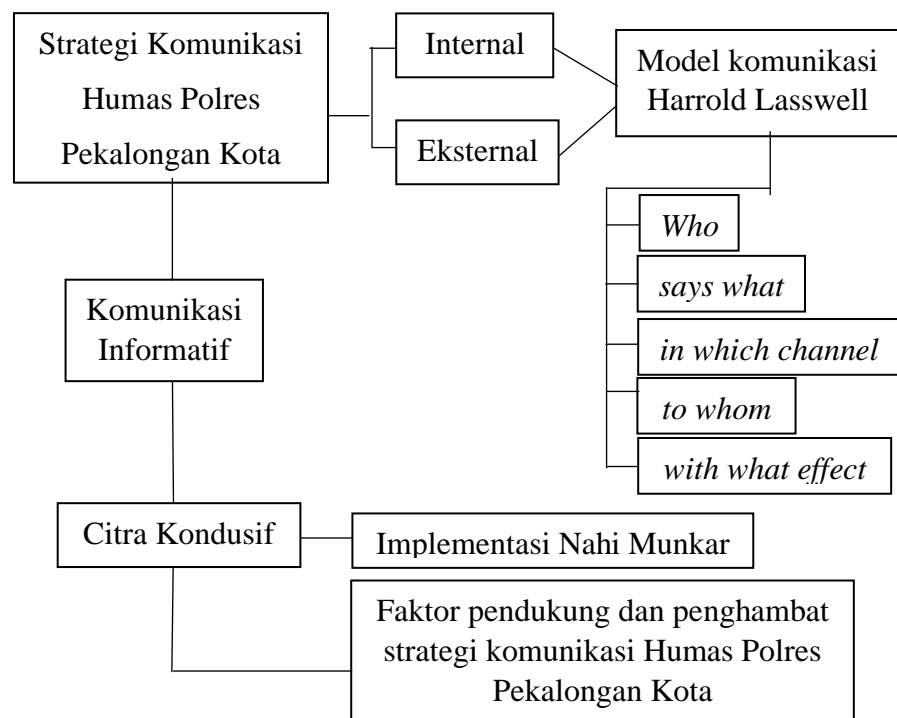
Polres Pekalongan Kota merupakan badan penegak hukum yang ada di wilayah Kota Pekalongan, Humas Polres Pekalongan Kota merupakan salah satu bagian yang ada di jajaran Polres Pekalongan Kota. Tugas humas sendiri yaitu menginformasikan berita mengenai keadaan yang ada di

---

<sup>13</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 60.

wilayah hukum Polres Pekalongan Kota. Namun akhir-akhir ini di wilayah hukum Pekalongan Kota masih terjadi pelanggaran-pelanggaran yg melanggar hukum serta menurunnya citra Polres terhadap masyarakat.

Peran komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota sangat penting, dimana mencari masalah dalam internal (dalam Polres Pekalongan) maupun eksternal (masyarakat). Humas Polres Pekalongan Kota sendiri harus bisa menjalankan tugas dan fungsinya sebaik mungkin di hadapan masyarakat Kota Pekalongan. Unsur-unsur komunikasi dari model Harold Laswel, kemudian dapat memanfaatkan implementasi dari teori informatif untuk mengetahui citra kondusif yang ada di wilayah hukum Polres Pekalongan Kota. Supaya dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota.



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## G. Metode Penelitian

Dalam Pendekatan Penelitian terdapat Metode Penelitian merupakan sebuah cara guna mendapatkan data data dengan maksud dan tujuan tertentu, bisa didapat dengan secara ilmiah, yaitu secara rasional, empiris dan sistematis.<sup>14</sup> Rasional merupakan penelitian dengan cara yang masuk akal dan bisa dijangkau dengan pola pikir manusia. Empiris merupakan cara yang bisa diamati dan dirasa melalui indra manusia sehingga bisa dirasakan oleh orang lain juga. Sistematis merupakan proses penelitian yang dilakukan secara logis dan masuk pada pemikiran manusia.<sup>15</sup> Penelitian ini mempunyai peran penting sebagai media dalam mengkomunikasikan antara hasil pengalaman dan pemikiran orang, dalam hal ini paradigam yang digunakan adalah paradigam konstruktivis. Paradigma konstruktivis yaitu suatu jenis paradigma yang mana menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat dari kenyataan yang ada tetapi bersifat majemuk. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> M. Hasan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.2

<sup>16</sup> Dedy Nur Hidayat, *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. (Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, 2003), hlm. 3)

## 1. Jenis dan Pendekatan

### a. Jenis Penelitian

Penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan memiliki dua sebab terjadinya, yang pertama yaitu pembuktian keabsahan suatu teori dalam pengertian kebenaran suatu teori. Kedua yaitu untuk mencari apabila ada kemungkinan-kemungkinan baru mengenai munculnya suatu teori baru yang ditemukan setelah adanya penelitian lapangan.<sup>17</sup>

### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode-metode observasi, wawancara (*interview*), analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek. Penelitian kualitatif sendiri jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasinya saja.<sup>18</sup>

Peneliti mengumpulkan data yang berupa tulisan atau data deskriptif, dari hasil observasi dan wawancara dari narasumber yang terkait untuk mendapatkan data tentang “Strategi Komunikasi

---

<sup>17</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 12

<sup>18</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 9-10

Humas Polres Pekalongan Kota Dalam Menjaga Citra Kondusif Sebagai Implementasi Nahi Munkar”.

1) Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di Polres Pekalongan Kota.

b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 - Januari 2023.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.<sup>19</sup>

Untuk penelitian ini, data-data penelitian yang diambil berasal dari:

a. Data Primer

Data ini berasal dari sumber asli atau sumber pertama. Data ini tidak dalam format komplikasi atau file. Data ini harus diminta responden, individu yang menggunakannya sebagai fasilitas pengumpulan data atau informasi.<sup>20</sup> Teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan teknik wawancara langsung secara mendalam kepada

---

<sup>19</sup> Modul, *Menentukan Sumber Data*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm 2 diakses melalui [staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id)

<sup>20</sup> Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Media, 2008) hlm 98.

Humas Polres Pekalongan Kota secara mendalam.<sup>21</sup> Dalam menggunakan teknik wawancara, peneliti menggunakan teknik data *Purposive Sampling* yaitu sebuah teknik penentuan hasil sample dengan pertimbangan tertentu. Dimana peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana sebuah pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci (*key informan*) yang memiliki banyak informasi. Penelitian dengan teknik *purposive sampling* ini mengambil beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan tambahan atau data pendukung dalam penelitian. Sumber datanya yaitu berupa dari semua medsos Humas Polres Pekalongan Kota, berita Polres Pekalongan Kota yang ada di media sosial, *website* resmi humas Polres Pekalongan Kota dan sumber lain seperti dari internet.<sup>22</sup> Teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan teknik observasi dan dokumentasi.

---

<sup>21</sup> <http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/>, diakses tanggal 22 September 2022. Pukul 12.08 WIB.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm 157.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena data yang dikumpulkan biasanya digunakan kecuali untuk penelitian pendahuluan dan pengujian hipotesis yang diajukan. Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh data yang diperlukan secara akurat. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dan masalah penelitian yang harus dipecahkan.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Peneliti melaksanakan wawancara secara mendalam. Dimana peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab langsung secara tatap muka dengan Kabag Humas Polres Pekalongan Kota, 2 anggota Humas Polres Pekalongan Kota, Serta Anggota Unit Dalmas Sat Samapta Polres Pekalongan Kota. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

#### b. Observasi

Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan sebuah observasi langsung ke Humas Polres Pekalongan Kota.<sup>24</sup> Observasi

---

<sup>23</sup>. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia) hlm 174

<sup>24</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2016) hlm 231

tersebut nantinya digunakan sebagai bentuk pengamatan langsung di lapangan secara langsung ataupun *online* melalui media sosial Humas Polres Pekalongan Kota, serta membantu menjelaskan secara merinci mengenai strategi komunikasi Humas Pekalongan Kota dalam melakukan patroli dalam menciptakan citra kondusif di wilayah hukum Kota Pekalongan. Hal ini bermaksud untuk melengkapi data wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.<sup>25</sup> Dokumentasi merupakan data yang digunakan untuk menyempurnakan data primer dari data berupa dokumentasi dan laporan. Selain itu menurut Hasanudin Saleh, metode dokumentasi sendiri yaitu mencari data tentang variabel-variabel<sup>26</sup> berupa bukti wawancara, media sosial Humas Polres Pekalongan Kota.

4. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan mendalam serta mencakup penjelasan tentang proses yang terjadi dalam konteks lokal. Dengan bantuan informasi kualitatif, kita dapat mengikuti dan memahami jalannya peristiwa secara kronologis, menilai sebab dan akibat di benak masyarakat

---

<sup>25</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2016) hlm 240

<sup>26</sup> Hasanudin Saleh, *Metode Reseach*, (Bandung: Tarsita, 1989) hlm 134.



setempat, dan menerima banyak penjelasan yang bermanfaat. Selain itu, data kualitatif membuat kita lebih mungkin untuk membuat penemuan tak terduga dan membentuk kerangka teoritis baru; data membantu peneliti bergerak melampaui prasangka dan kerangka kerja.<sup>27</sup>

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data, peneliti lebih menekankan pada situasi untuk menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh wawasan informasi tentang bagaimana strategi komunikasi Humas Polres Kota Pekalongan dalam menjaga citra kondusif di wilayah hukum Pekalongan Kota. Data yang dikumpulkan merupakan bentuk bagaimana respon masyarakat terhadap Polres Pekalongan Kota dalam menjaga citra kondusif di wilayah hukum Pekalongan Kota yang di sampaikan oleh humas Polres Pekalongan Kota melalui media sosial.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah sosial, berdasarkan penciptaan gambaran umum yang komprehensif yang dibentuk melalui kata-kata, laporan tentang pandangan rinci informan dan terorganisir di latar belakang.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2012, hlm 284-285

<sup>28</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2012, hlm 293

Menurut Bogdan, analisis data adalah suatu proses di mana informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dicari dan disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan materi, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam formula, memilih apa yang penting dan dapat diteliti, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh. Fungsi analisis data ini meliputi *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.<sup>29</sup>

Dalam analisis data Miles and Huberman ada beberapa komponen yang harus diolah terlebih dahulu sebelum data itu di verifikasi antara lain, yaitu :<sup>30</sup>

a. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, analisis data dapat dilakukan pada saat yang bersamaan. Data adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Data yang diperoleh bukanlah data final yang dapat langsung dianalisis untuk menarik kesimpulan akhir. Data yang diperoleh merupakan dari hasil

---

<sup>29</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta.2008) hlm 244

<sup>30</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif , dan R&D . Bandung: Alfabet 2008). hlm 91-99

wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat pada saat terjun langsung ke lapangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif.

b. Redaksi Data

Data yang dikumpulkan peneliti di lapangan cukup banyak sehingga memerlukan pencatatan yang cermat dan detail. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada isu-isu penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan mencarinya pada saat dibutuhkan. Saat mereduksi data, setiap peneliti berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Observasi merupakan tujuan utama dari penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan ketika peneliti memperoleh data langsung dari bagian Humas Polres Pekalongan Kota. Penulis kemudian menyederhanakan data dengan menggunakan pembahasan penelitian ini. Jadi informasi ini mengarah pada kesimpulan yang dapat di pertanggungjawabkan.

c. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dll. Dalam hal ini, penelitian kualitatif

Miles dan Huberman paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks naratif. Selain itu, disarankan dalam melakukan *display data*, selain teks naratif juga dapat berupa *grafik*, *matrik*, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dibuat selama proses penelitian dan reduksi data, ketika bahan yang dikumpulkan cukup, kesimpulan awal dibuat dan data disiapkan sepenuhnya, maka kesimpulan akhir dibuat.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari tahu makna dari data yang terkumpul. Ini membutuhkan pencarian pola, tema, koneksi, kesamaan, masalah umum, hipotesis, dll. Kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat pendahuluan, tidak jelas dan meragukan, tetapi karena bahan dari wawancara dan observasi ditambahkan dan semua bahan penelitian diperoleh, maka kesimpulan tersebut harus dirinci dan diverifikasi selama penyelidikan.

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini diawali dengan halaman sampul, halaman pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Kemudian penulisan skripsi disusun dalam lima bab.

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka penulis membagi penulisan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi tahap awal penelitian berupa latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka teori, berisi kajian-kajian teori yang berkaitan dengan penelitian seperti kajian strategi komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota, kajian pembentukan citra kondusif, kajian teori komunikasi Laswell dan teori informatif.

Bab III: Gambaran umum, meliputi deskripsi wilayah penelitian seperti etnografi Humas Polres Pekalongan Kota, kegiatan Humas Polres Pekalongan Kota dalam melaksanakan kegiatan citra kondusif.

Bab IV: Hasil dan pembahasan, meliputi analisis deskripsi strategi komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota dalam menjaga citra kondusif sebagai implementasi nahi munkar.

Bab V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran, dan dokumentasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Humas Polres Pekalongan Kota menjalankan strategi komunikasi dalam menjaga citra kondusif sebagai implementasi nahi munkar dibagi menjadi dua yaitu: Internal, (Formal: Rapat Koordinasi) dan (Non formal: Komunikasi melalui grup Whatsapps Humas Polres Pekalongan Kota), Eksternal (Media Sosial, Media Relation dan terjun langsung di masyarakat).
2. Strategi yang paling efektif menurut peneliti adalah terjun langsung di masyarakat, karena Kegiatan tersebut dilakukan oleh Polres Pekalongan Kota agar hubungan antara Polisi dengan masyarakat itu lebih dekat. Selain itu juga agar Polisi mendengar secara langsung keluhan atau masukan secara langsung dari masyarakat dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat bahwa pentingnya menjaga lingkungan di masyarakat sekitar agar terciptanya suasana yang kondusif.
3. Komunikasi Informatif dalam Strategi Komunikasi Humas Polres Pekalongan Kota Dalam Menjaga Citra Kondusif sebagai Implementasi Nahi Munkar ada beberapa tujuan komunikasi informatif antara lain: memberikan informasi, sosialisasi dan motivasi.

4. Faktor pendukung yang mempengaruhi Strategi Komunikas Humas Polres Pekalongan Kota Dalam Menjaga Citra Kondusif sebagai Implementasi Nahi Munkar, yaitu: *pertama*, Sarana dan prasarana sebagai alat penunjang yang penting dalam membuat informasi dan berita. *kedua*, SDM yang mendukung dan didukung media lokal, dimana dalam melakukan kerjasama dengan media yang ada di Kota Pekalongan guna membantu menyebarkan informasi seperti halnya ketika ada kegiatan *press release* Humas Polres Pekalongan Kota mengundang media mitra yang kerja sama dengan Humas Polres Pekalongan Kota yang ada di Kota Pekalongan.
5. Faktor penghambat yang mempengaruhi Strategi Komunikas Humas Polres Pekalongan Kota dalam menjaga citra kondusif sebagai implementasi nahi munkar, yaitu Salah satu kendala dari Humas Polres Pekalongan Kota adalah kurangnya kreatifitas SDM dalam mengolah media dan kurangnya responsive dari masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang penulis sarankan berhubungan dengan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Saran Praktis
  - a. Kepada Humas Polres Pekalongan Kota, mempublikasikan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Youtube terkait penyampaian kegiatan maupun penyebaran informasi secara luas agar bisa ditingkatkan lagi sehingga masyarakat lebih banyak mengetahui

tentang Humas Polres Pekalongan Kota melalui akun media sosial agar lebih banyak dari sebelumnya.

- b. Kepada masyarakat Kota Pekalongan, jika mendapatkan informasi yang kurang menyakinkan ataupun *hoax* yang beredar di sebarkan oleh sebuah media mengenai Humas Polres Pekalongan Kota sebaiknya jangan langsung percaya terlebih dahulu, lebih baik langsung menghubungi pihak Humas Polres Pekalongan Kota secara langsung untuk mengklarifikasi penyebaran informasi yang beredar apakah benar atau *hoax*.

## 2. Saran Akademis

- a. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar lebih fokus lagi dalam kajian mengenai bagaimana strategi tersebut bisa berhasil dengan membuat penelitian lebih mengkurucut misalnya fokus pada medianya saja supaya penelitian lebih akurat dan kompleks dalam mendapatkan hasilnya.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, juga diharapkan menggunakan lebih banyak sumber data yang diambil baik primer maupun sekunder dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aang, Ridwan. 2013. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- A, Hamzah. 2005. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.*, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Ali, Muhammad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moders*. Cet. Ke-1. Jakarta: Pustaka Amani.
- Aliyandi, Lumbu. 2019. *Strategi Komunikasi Dakwah*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Artis. 2011. “*Strategi Komunikasi Public Relations*”, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember. Diakses 05 Oktober 2022, 22:00.
- Aziz, Moh Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-6. Jakarta: Kencana.
- Adelia Masrifah Cahyani. 2019. *Strategi Komunikasi Humas Pemkot Surabaya Melalui Media Sosial*. Surabaya:Uin Sunan Ampel.
- Cahyati, Witri. 2008. “*Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Pembentukan Citra PT Pertamina UP III Bandung*”. Bandung: *Jurnal: Mimbar*, No.2, Juli-Desember, XXIV.
- Cangara, Hafied. 2005. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Quran dan terjemah*. Jakarta: Al-Maidah.
- Effendy, Onong Uchjana. 2019. *Komunikasi Teori dan Praktik*, dikutip oleh Anil Hakim, *Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Positif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fadhli, Tria Azalia dan Nur Anisah. 2018. “*Strategi Komunikasi Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh Dalam Menyosialisasikan Anti Narkoba Melalui Media Massa Di Kota Banda Aceh*”. Banda Aceh: *Jurnal: Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, No. 4, Oktober, III.
- Febriana, Ajeng Iva Dwi. 2018. “*Determinisme Teknologi Komunikasi dan Tutupnya Media Sosial Path*”, *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 2.

- Hidayat, Dedy Nur. 2003. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- Iqbal, M. Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana.
- Modul. . 2013. *Menentukan Sumber Data*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. hlm 2 diakses melalui staff.uny.ac.id
- Moleong. Lexy J. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitati.f*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukti, Fajar. 2009. *Dualisme Peneitian Hukum Normatif dan Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Cet. Ke-21. Bandung: Rosda.
- Mulyati, Ani. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan.
- Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikas*. Bandung: Agung Media.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nova, Firsan. 2018. *Crisis Public Relation*, dikutip oleh Anil Hakim, *Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Positif*, Skripsi Jurusan KPI. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salahudin, S dan Zulkefli Aini. 2012. *Asas Komunikasi Dakwah*. KUIS: Jabatan Dakwah dan Pengurusan,.
- Saleh, Hasanudin. 1989. *Metode Reseach*. Bandung: Tarsita.
- Silalahi Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Simanjuntak, Bungaran Antonius dan Soedjito Sosrodihardjo. 2014. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifain, Khadim Al-hamaramain Asy. 1971. *Al-Qur''an dan Terjemah*.
- Umar, Husein. 2002. *Strategi Management In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Cet. 2.
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pirera, Ruri Cassa. 2018. Komunikasi Persuasif Humas Kepolisian Polres Pematangsiantar Melalui Iklan Spanduk Dalam Mengurangi Kecelakaan Bagi Pengendara. Medan: Universitas Muhammadiyah Medan.
- Wartini, 2016, Strategi Humas Pemkab Boyolali dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Boyolali, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunus, Oetomo, Edy Sudaryanto, dkk. 2013. "Kegiatan Public Relation Oleh Sales Manager Dalam Pembentukan Citra Di Hotel Ibis Budget Surabaya". Surabaya: *Jurnal: Representamen FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, No. 2, Oktober, I.
- Zulkefli Aini dan S. Salahudin Suyurno. 2012. *Asas Komunikasi Dakwah*. KUIS: Jabatan Dakwah dan Pengurusan.
- <https://www.kompas.tv/article/322443/diterjang-kasus-ferdy-sambo-hasil-survei-sebut-kepercayaan-publik-pada-polri-turun-jadi-54-4-persen>. diakses pada 15 September 2022 pukul 23:12.
- <https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com/2012/11/uuno-11-tahun-2008-tentang-ite.pdf>). Diakses pada 12 September 2022, pukul 01:10 wib

<http://fisikavisikuwhynarnoe.blogspot.com/2009/11/teori-pengertian-komunikasi.html>. diakses pada hari Minggu, 18 September 2022. Pukul 22.35 WIB.

<http://andiprastowo.wordpress.com/2010/06/30/substansi-komunikasi/> diakses pada hari Minggu, 18 September 2022. Pukul 22.35 WIB.

<http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/>, diakses tanggal 22 September 2022. Pukul 12.08 WIB.